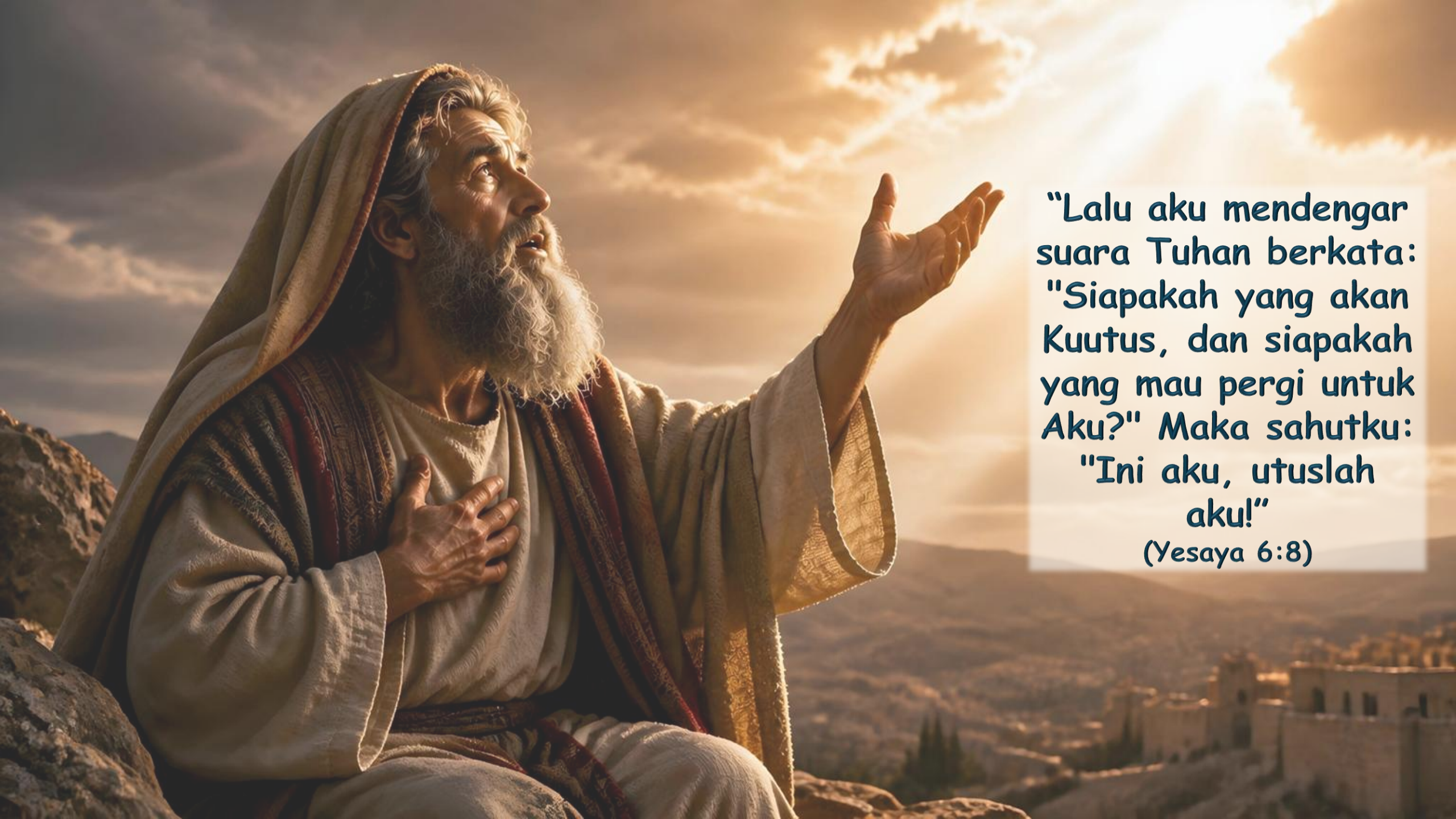




PANGGILAN SEORANG NABI

Lesson 2 for October 10, 2026



"Lalu aku mendengar
suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan
Kuutus, dan siapakah
yang mau pergi untuk
Aku?" Maka sahutku:
"Ini aku, utuslah
aku!"

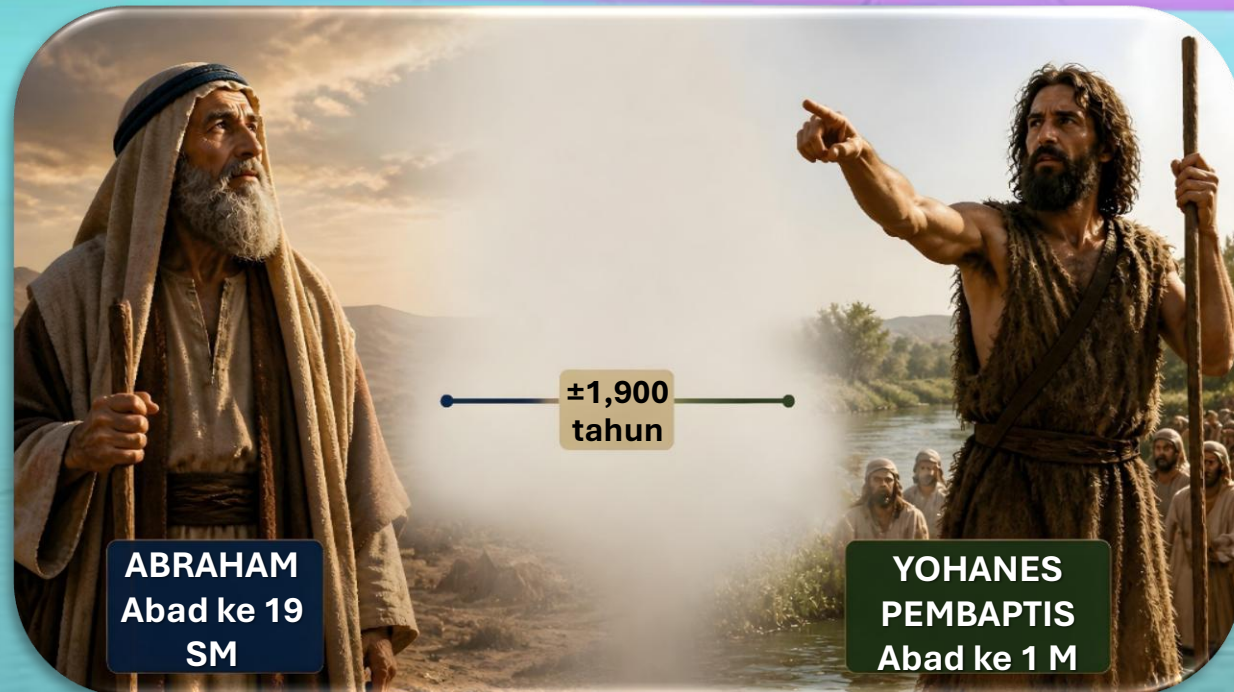
(Yesaya 6:8)

Sekitar 1.900 tahun memisahkan Abraham (nabi pertama dalam Perjanjian Lama) dari Yohanes Pembaptis (nabi pertama dalam Perjanjian Baru).

Yang pertama mengumumkan perjanjian melalui “keturunan.” Yang kedua mengumumkan kedatangan “keturunan” (Yesus), yang akan menggenapi perjanjian yang telah dijanjikan.

Dalam kurun waktu tersebut, nabi-nabi lain dipanggil untuk memulihkan persekutuan umat dengan Allah dan mempertahankan pengharapan akan Mesias. Beberapa bahkan mengumumkan waktu yang tepat mengenai kedatangan Mesias.

Bagaimana para nabi ini dipilih? Bagaimana mereka menanggapi panggilan kenabian mereka?



Abraham: Nabi Perjanjian



Elia: Nabi Pemulihan



Yesaya: Nabi Mesianik



Daniel: Nabi Masa Depan



Yohanes Pembaptis: Nabi Pendahulu

ABRAHAM: NABI PERJANJIAN

"Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu;" (Kejadian 12:1)

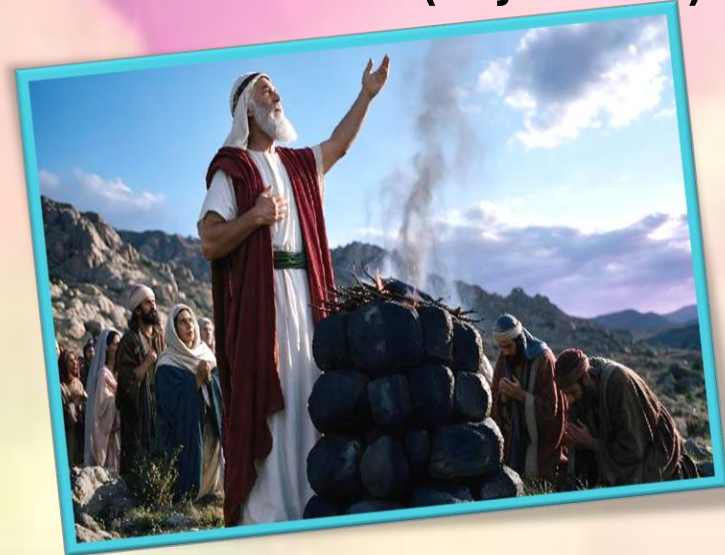
Abraham adalah orang pertama yang disebut sebagai seorang "nabi" (Kej. 20:7). Ia dipanggil secara langsung oleh Allah dan diminta untuk meninggalkan penyembahan berhala dan kehidupan tidak bermoral yang mengelilinginya, untuk pergi ke suatu tempat yang tidak diketahuinya (Kej. 12:1).

Bersamaan dengan panggilan tersebut, datanglah sejumlah janji. Ia akan menerima berkat Allah, ia akan ditinggikan, dan melalui dirinya, berkat itu akan sampai kepada "semua kaum di muka bumi" (Kej. 12:2-3).



Bagaimana ia menanggapi panggilan tersebut? "Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju." (Ibrani 11:8).

Sebagai seorang nabi, Abraham tidak dipanggil untuk mengumumkan malapetaka yang akan segera terjadi, melainkan untuk memperkenalkan Allah yang benar dan menyatakan janji keselamatan melalui Mesias.



ABRAHAM: NABI PERJANJIAN

"Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu;" (Kejadian 12:1)

Selama tinggal di Kanaan, Abraham (yang nama aslinya adalah Abram) mengalami beberapa perjumpaan dengan Allah, di mana ia menerima berbagai pesan:



Di Sikhem, kepadanya dijanjikan bahwa keturunannya akan mewarisi tanah Kanaan (Kej. 12:6-7).



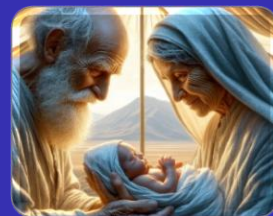
Di Betel, Allah memperbarui perjanjian-Nya, dengan mengatakan kepadanya bahwa keturunannya akan seperti "debu tanah" (Kej. 13:14-18).



Di Mamre, ia diyakinkan bahwa keturunannya akan sebanyak bintang-bintang. "Lalu percayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran." (Kej. 15:1-6).



Pada saat itu juga, Allah mengadakan perjanjian dengan Abram, dengan melewati tengah-tengah kurban-kurban tersebut (Kej. 15:7-21).



Allah mengubah nama Abram dan Sarai, dan meyakinkannya bahwa keturunannya akan menjadi anak Sarah (Kej. 17:1-8, 15-16).



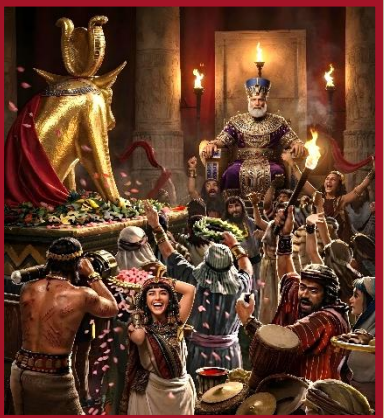
Secara fisik, Allah menampakkan diri kepada Abraham, bersama dengan dua malaikat, dan memberitahukan kepadanya tentang kelahiran Ishak (Kej. 18:1-2, 10).



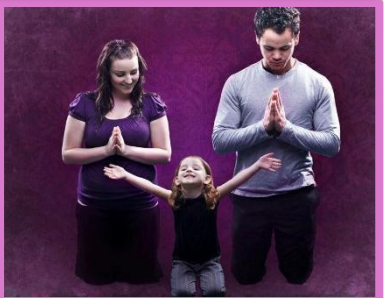
Allah meminta Abraham untuk mempersembahkan anaknya, Ishak, sebagai kurban. Dengan menyediakan kurban pengganti, rencana besar penebusan dinyatakan kepadanya (Kej. 22:1-3, 9-13).

ELIA: NABI PEMULIHAN

"Sesungguhnya, engkau berharap kepada tongkat bambu yang patah terkulai itu, yaitu Mesir, yang akan menusuk dan menembus tangan orang yang bertopang kepadanya. Begitulah keadaan Firaun, raja Mesir, bagi semua orang yang berharap kepadanya." (2 Raja-raja 18:21)



Ahab dan Izebel telah membawa bangsa Israel ke dalam kemurtadan yang serius. Hanya sedikit yang melayani Allah; selebihnya menyembah Baal, Asyera, dan allah-allah lainnya. Dalam konteks tersebut, Allah memanggil nabi Elia untuk memulihkan hubungan-Nya dengan umat pilihan (1 Raja-raja 17:1).

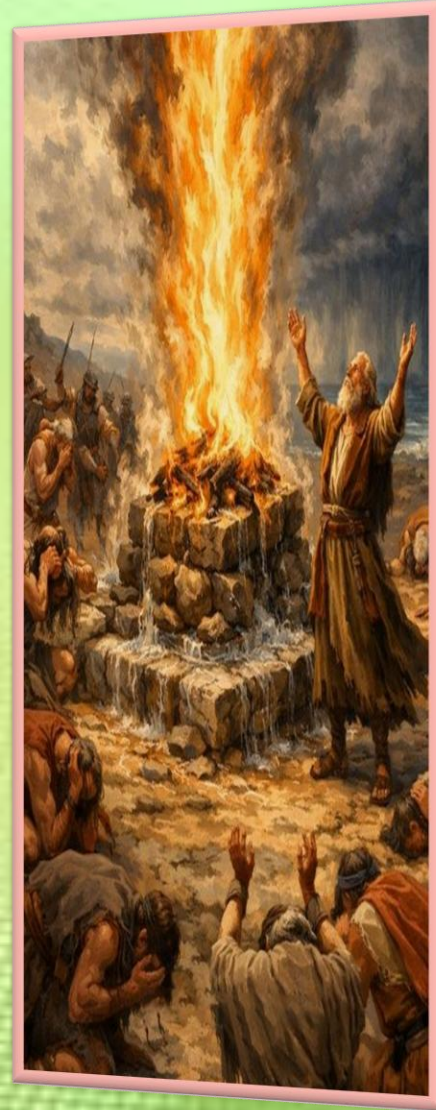


Setelah beberapa tahun mengalami kekeringan, Elia memanggil Israel ke Gunung Karmel untuk mendorong mereka kembali kepada Allah, tetapi mereka tidak merespons (1 Raja-raja 18:21).

Dibutuhkan sebuah mukjizat agar mereka mengenali Allah yang benar (1 Raja-raja 18:30-39).

Pekabaran nabi Elia—untuk meninggalkan penyembahan berhala dan berbalik kepada Allah—akan kembali diberitakan dengan kuasa sebelum Kedatangan Kedua. Tujuan utamanya: memulihkan mezbah keluarga (Maleakhi 4:5-6).

Melalui keluarga, ibadah akan dipulihkan kepada gereja, komunitas, dan bangsa-bangsa. Siapakah yang akan menyelesaikan pekerjaan ini? Anda dan saya adalah Elia yang dibutuhkan masyarakat saat ini.



YESAYA: NABI MESIANIK

"Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian." (Yesaya 53:6)



Yesaya dipanggil untuk meminta umat mengakui dosa mereka dan menerima pengampunan Allah (Yesaya 1:18).



Ketika Raja Uzia meninggal, Yesaya menerima suatu penglihatan yang mengesankan yang akan diingatnya sepanjang pelayanannya: Allah berada di Bait Suci-Nya yang kudus dan, sementara alas ambang pintu berguncang, hati sang nabi berguncang karena ketidaklayakannya sendiri (Yesaya 6:1-5).

Setelah diampuni, ia mampu menyampaikan pesan Allah tanpa rasa takut: "Ini aku, utuslah aku" (Yesaya 6:6-8).

Pelayanannya yang panjang tidak hanya mencakup panggilan untuk bertobat, tetapi secara khusus ia memberitakan pekerjaan Yesus, Sang Mesias.

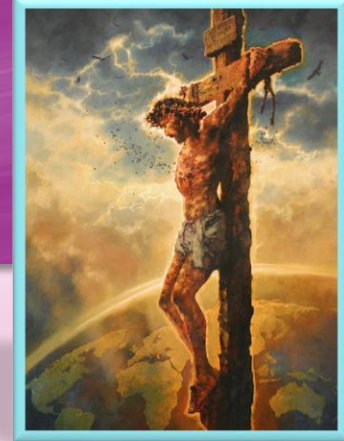


Tidak mengherankan, kitab Yesaya disebut "proto-injil" (yaitu, Injil sebelum Injil).



YESAYA: NABI MESIANIK

"Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian." (Yesaya 53:6)



Pasal 53 dari kitab Yesaya berisi penjelasan terperinci tentang rencana penebusan yang dilaksanakan oleh Yesus:



Daya tarik-Nya bukan secara fisik, melainkan secara rohani (ay. 2)



Ia dihina, diremukkan, dan ditolak (ay. 3)



Meskipun Ia menyembuhkan orang banyak, mereka tidak menerima-Nya (ay. 4)



Melalui kematian-Nya di kayu salib, Ia menyediakan keselamatan bagi kita (ay. 5)



Allah menimpakan segala dosa kita kepada-Nya (ay. 6)



Ia tidak membela diri di hadapan orang-orang yang menuduh-Nya (ay. 7)



Ia diadili dan dijatuhi hukuman mati (ay. 8)



Ia dikuburkan bersama orang-orang kaya (ay. 9a)



Ia tidak pernah berbuat dosa (ay. 9b)



Ia bangkit kembali setelah kematian-Nya yang menebus (ay. 10)



Suatu hari Ia akan hidup bersama mereka yang telah ditebus-Nya (ay. 11)



Sementara itu, Ia menjadi pengantara bagi kita (ay. 12)

DANIEL: NABI MASA DEPAN

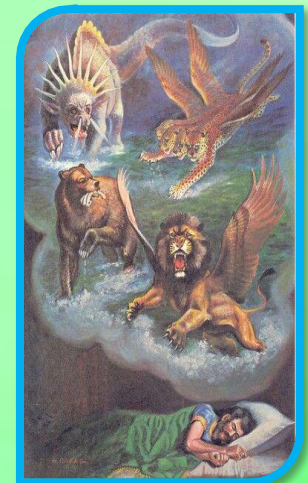
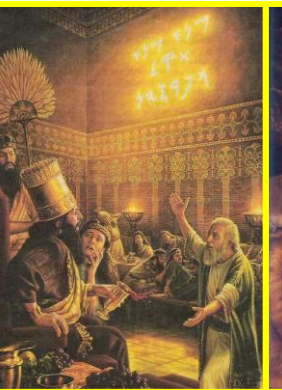
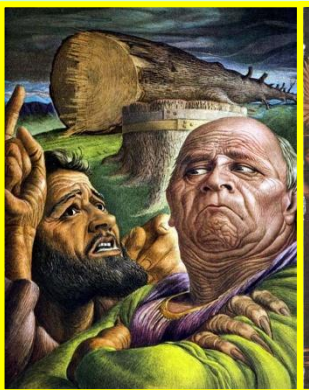
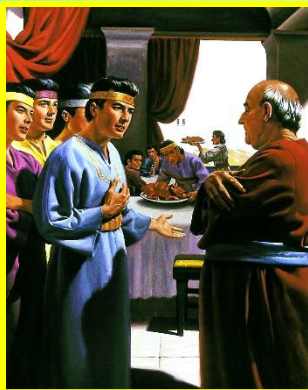
"Tetapi di sorga ada Allah yang menyingkapkan rahasia-rahasia; Ia telah memberitahukan kepada tuanku raja Nebukadnezar apa yang akan terjadi pada hari-hari yang akan datang." (Daniel 2:28a)

Sejak awal, Daniel dikenal karena kesetiaannya. Ia setia dalam hal makanannya (Dan. 1:8); ia setia dalam memberikan kemuliaan kepada Allah (Dan. 2:27-30); ia setia dalam menyampaikan tentang malapetaka yang akan menimpa Nebukadnezar (Dan. 4:19); ia setia dalam mengecam dosa Belsyazar (Dan. 5:22-23); ia setia dalam kehidupan doanya (Dan. 6:10).

Selain pesan yang ia sampaikan melalui kehidupannya sendiri, ia dipanggil untuk mengumumkan bangkit dan jatuhnya kerajaan-kerajaan besar dunia: Babel, Persia, Yunani, Roma, dan Eropa (Dan. 2, 7-12).

Di antara nubuat-nubuat tentang kerajaan-kerajaan tersebut, Daniel mengumumkan Penghakiman (Dan. 7:9-10) dan waktu yang tepat mengenai kedatangan Yesus yang pertama (Dan. 9:24-27).

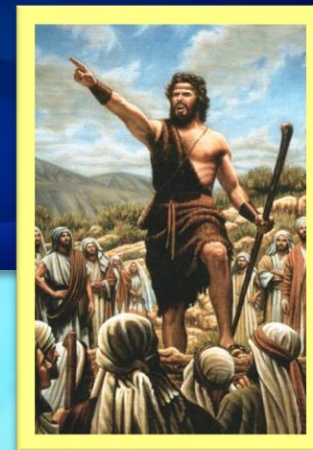
Nubuatannya membantu kita saat ini untuk memberitakan penggenapan bagian yang masih harus digenapi: kedatangan Kerajaan Allah (Dan. 2:44; 7:27).



YOHANES PEMBAPTIS: NABI PENDAHULUAN

"Jawabnya: "Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan! seperti yang telah dikatakan nabi Yesaya." (Yohanes 1:23)

Seperti nabi-nabi lainnya—seperti Samuel atau Yeremia—Yohanes telah dikhususkan sebelum ia dilahirkan. Ia dipanggil untuk melakukan pekerjaan Elia, sebagai pendahulu Mesias (Lukas 1:13-17).



Kehidupannya yang sederhana dan keyakinannya dalam menyatakan dosa serta dengan segera menyerukan pertobatan, menuntun banyak orang untuk dibaptis (Markus 1:4-6). Pelayanannya menandai titik balik dalam kehidupan Israel yang hanya dapat dilawan dengan lemah oleh Iblis, yang menyebabkan kematian sang nabi (Lukas 9:9).

Pekerjaan Yohanes (yang juga merupakan pekerjaan Elia) sekarang adalah pekerjaan kita. Kita dipanggil untuk mempersiapkan kedatangan Yesus dengan memberitakan kepada semua orang Injil pertobatan dan keselamatan melalui kematian Yesus yang menebus.

Ini bukanlah jalan yang mudah. Tugas ini menuntut kesetiaan, keyakinan, dan dedikasi. Keamanan tidak dijamin, tetapi kehidupan kekal dijamin (bagi kita, dan bagi mereka yang menerima pekabaran tersebut saat ini).



“Sebagai penilaian istimewa bagi Gereja Allah di atas dunia sekarang--yang menjadi penjaga-penjaga kebun anggur-Nya--ialah pekabaran-pekabaran nasihat dan teguran yang diberikan melalui para nabi yang telah menerangkan sejelas-jelasnya akan maksud-Nya yang kekal demi keselamatan bangsa manusia. Kasih-Nya bagi bangsa yang telah hilang dan rencana-Nya untuk keselamatan mereka dengan jelas telah dinyatakan di dalam ajaran-ajaran para nabi. [...] Kini pekabaran Allah bagi gereja-Nya--ialah mereka yang menjadi para penggarap kebun anggur-Nya sebagai penjaga-penjaga kebun yang setia--tidak lain daripada yang telah disabdakan melalui nabi dahulu: “Pada waktu itu akan dikatakan: Bernyanyilah tentang kebun anggur yang elok! Aku, Tuhan, penjaganya; setiap saat aku menyiraminya. Supaya jangan orang mengganggunya, siang malam Aku menjaganya.” Yesaya 27:2, 3.”

EGW (Prophets and Kings, p. 22)

LAMPIRAN: PANGGILAN KENABIAN ELLEN G. WHITE

Ellen Gould Harmon menerima penglihatan pertamanya pada bulan Desember 1844, ketika ia berusia 17 tahun. William Miller telah menafsirkan nubuat Daniel 8:14 sebagai pemberitaan tentang kedatangan Yesus kembali pada tahun 1843. Kemudian, tanggal 22 Oktober 1844 ditetapkan. Namun, Yesus tidak datang.

Dalam konteks tersebut, Ellen diperlihatkan sebuah jalan yang membentang dari bumi ini menuju Yerusalem surgawi, dan orang-orang percaya Advent sedang melakukan perjalanan menuju Kota Kudus, dipimpin oleh Yesus. Jika mata mereka tetap tertuju kepada Yesus, mereka maju di sepanjang jalan itu. Jika mereka mengalihkan pandangan mereka, mereka jatuh dari jalan tersebut.

Melalui penglihatan ini, Allah meyakinkan orang-orang percaya bahwa mereka berada di jalan yang benar. Meskipun pada awalnya hanya sedikit yang mempercayai Ellen, akhirnya ia diterima sebagai seorang nabi. Pesan-pesannya menguatkan dan membimbing umat Advent sejak awal berdirinya, dan pesan-pesan tersebut terus melakukan hal yang sama hingga saat ini.

